



Resep Kebersihan dari Kota Gudeg

Popok kuda memecah kebuntuan pariwisata Malioboro.

Sulistiono

DI Kota Yogyakarta, kita masih bisa menikmati keunikan alat transportasi yang ditarik kuda. Konservasi transportasi tradisional ditanggap sebagai peluang untuk mengembangkan sektor pariwisata oleh pemerintah daerah setempat.

Adalah Malioboro, salah satu lokasi mangkal andong yang mewarisi upaya tersebut. Namun, kini keberadaannya selalu dikeluhkan wisatawan sebab tumpukan kotoran kuda kerap tercecer di jalanan dan berbau tidak sedap.

Kenyamanan wisatawan pun terganggu saat menikmati keindahan jantung Kota Gudeg. Kegelisahan seperti itu tampaknya sampai ke telinga pemerintah setempat. Kotoran kuda pun menjadi persoalan penting yang harus ada solusi.

Eksperimen pun dilakukan dan popok kuda pun terciptakan. Seluruh andong yang keluar masuk ke jantung Kota Yogyakarta akan dilengkapi dengan popok kuda. Tidak akan ada lagi kuda yang dibarkan telanjang sehingga membuang kotoran seenaknya dan mengganggu kenyamanan saat menikmati pemandangan perkotaan.

Popok kuda itulah yang akan menjadi desain baru andong

ramah lingkungan di Yogyakarta. Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto yang memiliki ide itu mendiskusikan gagasannya kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta serta Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia (Pordasi) Daerah Istimewa Yogyakarta.

Setelah melalui uji coba beberapa kali, akhirnya ditemukan desain popok kuda yang sesuai. Popok tersebut dibuat dari kain jenis *olive green*, kain yang biasa dipakai untuk membuat atap becak. Satu popok kuda membutuhkan 2 meter kain *olive green* dan bisa dipakai sampai lima tahun. Ukurannya pun disesuaikan dengan besar andong dan tubuh kuda.

Popok dibentuk kotak dan di dalamnya diberi rakitan besi agar popok kuda tetap terpasang dan siap menampung kotoran kuda sewaktu-waktu.

Popok kuda dipasang persis menempel di pantat kuda yang dikaitkan dengan kayu di bagian depan andong. Penumpang tidak akan terganggu saat kuda sedang berak karena tertutup rapat dengan popok kuda. Kotoran yang dikeluarkan langsung tertampung di popok kuda.

Kotoran kuda akan ditampung kusir di rumahnya setelah usai bekerja seharian. Kotoran kuda itu pun tidak dibuang begitu saja karena sudah ada pengepul kotoran yang membelinya untuk keperluan pupuk. "Popok kuda ini dirancang untuk mendukung kebersihan kota serta keberadaan transportasi andong sebagai

transportasi pariwisata," kata Herry sambil tersenyum.

Sebaiknya kuda betina

Popok kuda itu akan dibagikan gratis kepada 322 andong yang beroperasi di Kota Yogyakarta. Kuda yang menarik andong beragam jenis, ada yang dari jenis kuda jawa hingga peranakan kuda pacu. Jenis kelaminnya pun ada jantan dan ada pula betina. Tetapi kedepan, kuda yang digunakan untuk menarik andong diim-

"Jual beli kuda di Yogyakarta sangat tinggi. Harga jualnya lumayan. Untuk kuda umur empat tahun harganya bisa mencapai Rp15 juta dan rata-rata pembelinya dari luar daerah," kata Ketua Pordasi Daerah Istimewa Yogyakarta Gusti Bendoro Pangeran Haryo (GBPH) Yudhaningrat.

Kuda umumnya dijadikan alat transportasi atau untuk dilatih atraksi pertunjukan, seperti ronggeng kuda. Satu kuda biasanya mampu di-



MUSLISSTIONO

POPOK KUDA: Popok kuda diciptakan untuk mengatasi persoalan kotoran kuda yang sering dikeluhkan wisatawan pengguna alat transportasi tersebut.

bau hanya yang betina. Kuda betina lebih cocok dengan desain popoknya.

Selain itu, kuda betina bisa merangkap sebagai kuda ternak sehingga suatu saat tertentu kusir bisa menjual anaknya untuk mencukupi kebutuhan hidup.

pekerjaan hingga berumur 30 tahun. "Kalau kuda sudah tua, biasanya dijual kepada penjual satai kuda," kata adik Sri Sultan Hamengku Buwono X itu.

Untuk menekan agar kuda tidak terlalu sering membuang kotoran saat sedang dipekerja-

kan, kuda tersebut akan mulai dilatih. Lokasi makan kuda juga diatur dari rumah sampai saat berada di jalanan. Kusir pun diharapkan biasa merawat kudanya dengan kasih sayang sehingga kuda juga mudah diberi instruksi.

Kuda biasa diberi makan saat di rumah, dengan dedak (katul), daun kacang tanah, ataupun ampas terigu. Untuk mengakali supaya tidak terlalu banyak kotoran yang dibuang, pada saat di jalan porsi makan kuda dikurangi.

Andong di Yogyakarta telah menjadi tumpuan hidup sebagian warga Kota Yogyakarta. Pendapatan kusir andong sangat ditentukan dengan ramai-tidaknya wisatawan yang berkunjung. Seperti yang diceritakan Waluyo Temu, 52, yang sering *mangkal* di Alun-Alun Utara Keraton Yogyakarta. Kalau sedang musim liburan dan ramai wisatawan, ia bisa mengangkut penumpang hingga delapan rit.

Untuk setiap rit dia memperoleh Rp40 ribu. Tetapi, kalau hari sepi, bisa satu hari tidak memperoleh penumpang.

"Kita senang andong masih diperbolehkan beroperasi di tengah kota. Popok kuda yang akan diberikan gratis akan membuat andong lebih seksi, dan menjadikan Malioboro bersih dari kotoran kuda. Semoga Malioboro akan lebih ramai dikunjungi wisatawan dan pendapatan kita pun ikut meningkat," katanya sambil tersenyum. (N-4)

sulis@mediaindonesia.com

hikmah

Oleh Yodi Indrayadi

Mental 'Memberi'

"(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit." (QS Ali Imran [3]: 134).

Dalam tafsirnya mengenai ayat di atas, Ibnu Katsir menjelaskan salah satu sifat orang bertakwa yang mendapat ampunan dan surga dari Allah SWT adalah gemar bersedekah. Dalam kondisi apa pun, baik mudah maupun sulit, sehat maupun sakit, siang maupun malam, sendiri maupun di keramaian. Yang menjadi pokok perhatian

Islam sebetulnya bukan seberapa banyak seseorang bersedekah, melainkan sesering apa bersedekah. Bukan kuantitas, tapi kontinuitas dalam bersedekah. Islam mengendaki kita memiliki mentalitas memberi.

Atas dasar itulah, Rasulullah SAW memupuk mentalitas memberi pada diri para sahabatnya. "Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah." (HR Bukhari).

"Sedekah adalah bukti (keimanan)." (HR Muslim). Begitu pula sabda berikut, "Amal yang paling dicintai Allah adalah amal yang dapat mendatangkan kebaha-

giaan, mengusir kesedihan, membebaskan utang, dan menghilangkan rasa lapar seorang Mukmin." (HR Ibnu Abi al-Dunya).

Di saat tak ada barang atau uang yang bisa disedekahkan, Rasulullah SAW menegaskan bahwa kesempatan bersedekah masih tetap terbuka. "Setiap kebajikan adalah sedekah." (HR Bukhari).

Pada kesempatan lain, Rasulullah SAW bersabda, "Setiap Muslim hendaknya bersedekah." Para sahabat bertanya, "Jika ia tidak punya sesuatu yang hendak disedekahkan?"

Rasulullah SAW menjawab,

"Hendaknya ia bekerja yang mendatangkan manfaat bagi dirinya, lantas bersedekah." Mereka bertanya, "Jika ia tidak mampu?"

Beliau menjawab, "Menolong orang yang membutuhkan pertolongan." Mereka bertanya, "Jika ia tidak mampu?" Beliau menjawab, "Memerintahkan yang baik." Mereka bertanya, "Jika ia tidak mampu?" Beliau menjawab, "Menalatkan diri untuk tidak berbuat jahat. Itu adalah sedekahnya." (HR Bukhari).

Ibnu Hajar mengatakan bahwa sedekah tidak hanya bermakna 'memberikan harta', tapi lebih luas dari itu. Sedekah bisa juga berben-

tuk sumbangsih tenaga dan pikiran. Bahkan, membuang pikiran jahat di kepala pun merupakan sedekah.

Karena itu, kelebihan apa pun, baik berupa materi, tenaga maupun pikiran yang dimiliki seorang Muslim, hendaknya disedekahkan untuk mereka yang membutuhkan.

Jika setiap Muslim memahami ini dengan baik, kita tentu tidak akan lagi menyaksikan orang-orang miskin yang menjerit, balita yang menderita gizi buruk, anak-anak putus sekolah yang telantar, dan pemandangan miris lainnya. ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005